

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah keputusan penerimaan klien. Penelitian ini akan berfokus pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Jakarta Selatan yang terdaftar di Directory IAPI 2019. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh risiko audit, integritas manajemen dan auditor pakar. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penelitian akan terbatas pada hal keputusan penerimaan klien. Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah risiko audit (X1), integritas manajemen (X2), auditor pakar (X3), dan keputusan penerimaan klien (Y).

Sebelum menyebar kuesioner, peneliti mendatangi bagian *Human Resource and Development* di setiap KAP yang bersangkutan di Jakarta Selatan untuk mendata apakah KAP tersebut bersedia menjadi responden penelitian. Kemudian didapatkan data beberapa KAP yang bersedia menjadi responden penelitian.

Berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik yang bersedia menjadi responden penelitian:

Tabel III.1 Daftar Nama KAP dan Sampel Penelitian

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah auditor senior	Persentase Responden
1	KAP Agus, Maya & Rekan	13	5	2,87%
2	KAP Tasnim, Fardiman, Sapuan, Nuzuliana, Ramdan & Rekan	25	10	5,75%
3	KAP Sriyadi Elly Sugeng & Rekan	12	5	2,87%
4	KAP Ramawendra	15	7	4,02%
5	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	18	7	4,02%
6	KAP Husni, Mucharam & Rasidi	21	10	5,75%
7	KAP Mirawati Sensi Idris	20	11	6,32%
8	KAP Krisnawan, Nugroho & Fahmy	18	8	4,6%
9	KAP Armanda & Enita	20	8	4,6%
10	KAP Arman Eddy Ferdinand & Rekan	12	5	2,87%
Total		174	76	43,67%

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena penelitian ini melihat hubungan variabel dengan objek yang diteliti. Hubungan ini bersifat sebab

akibat (kasual) yang menyebabkan adanya variabel bebas dan terikat. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diberikan langsung dari pemberi data. Kemudian setiap pertanyaan diukur dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5. Skala likert menurut Sekaran dan Bogie (2017) dalam metodologi penelitian adalah skala yang dirancang untuk menelaah seberapa kuat subjek menyetujui suatu pertanyaan. Jawaban yang didapat dari setiap pertanyaan akan dibuat skor yaitu nilai (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) tidak pasti, (2) tidak setuju, (1) sangat tidak setuju. Sedangkan untuk variabel risiko audit, skor nilai adalah (5) Sangat Tidak Setuju, (4) Tidak Setuju, (3) Tidak Pasti, (2) Setuju, (1) Sangat Setuju.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan yang terdaftar di Directory IAPI 2019. Menurut data yang diperoleh penulis dari Directory IAPI 2019, KAP di Jakarta Selatan berjumlah 104 dari total 286 KAP di DKI Jakarta.

Menurut Sugiyono (2017:62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam melakukan penarikan sampel, teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2007), Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Penentuan sampel diambil berdasarkan kriteria dan karakteristik yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti. Karakteristik responden yang dipilih pada penelitian ini adalah

1. Auditor senior yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar di Directory IAPI 2019

Auditor senior dipilih karena senior memiliki peranan penting dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada manajer dan parter dalam hal penerimaan klien yang akan menentukan perikatan audit dengan klien.

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing – masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya.

1. Variabel Dependen

a. Keputusan Penerimaan Klien

Keputusan dalam menerima klien setelah melakukan pertimbangan informasi dari berbagai sumber. Standar kualitas pengendalian (*Quality Control Standard*) dari AICPA mewajibkan KAP untuk mengembangkan kewajiban dan prosedur penerimaan klien dalam meminimalkan kemungkinan berhubungan dengan klien yang integritas manajemennya rendah.

1. Mengevaluasi integritas manajemen

Cara yang dapat ditempuh oleh auditor adalah:

- a. Melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu,
- b. Melakukan review terhadap pengalaman auditor dimasa lalu.

2. Mengidentifikasi keadaan khusus dan risiko luar biasa.

Kondisi khusus dan risiko luar biasa yang berasal dari klien pada saat penerimaan perikatan audit dapat diketahui dengan cara:

- a. Mengidentifikasi pemakai laporan audit,
- b. Mendapatkan informasi stabilitas keuangan dan legal calon klien dimasa depan.

3. Menentukan kompetensi untuk melaksanakan audit.

Pertimbangan tersebut dilakukan dengan cara:

- a. Mengidentifikasi anggota kunci tim audit,
- b. Mempertimbangkan perlunya mencari bantuan dari auditor pakar dalam pelaksanaan audit.

4. Menilai independensi

Sebelum melakukan penugasan, auditor harus melakukan hal berikut:

- a. Memastikan bahwa setiap profesional yang menjadi anggota tim auditnya tidak terlibat atau memiliki kondisi yang menjadikan independensi tim auditnya diragukan.

2. Variabel Independen

a. Risiko Audit

Menurut (Arens *et. al*, 2006) risiko audit memiliki 3 dimensi. yaitu:

1. Risiko bawaan (*inherent risk*)

Risiko ini disebabkan oleh faktor faktor berikut diantaranya:

- a. bentuk dan jenis usaha,
- b. budaya kerja usaha,
- c. Komplexitas transaksi klien,
- d. Pengamatan laporan audit terdahulu.

2. Risiko pengendalian (*control risk*)

Risiko ini disebabkan oleh faktor faktor berikut diantaranya:

- a. struktur organisasi klien,
- b. pembagian tugas kerja,
- c. keberadaan dan kelengkapan asersi pengendalian,
- d. dan teknik dalam sistem pengendalian.

3. Risiko deteksi (*detection risk*)

Risiko ini disebabkan oleh faktor faktor berikut diantaranya:

- a. penetapan prosedur audit,
- b. sistem perencanaan dan supervisi,
- c. perencanaan menerima tingkat risiko,
- d. dan sistem pengawasan audit.

b. Integritas Manajemen

Integritas manajemen pada penelitian ini menggunakan pengukuran Mulyadi (2002) dimana untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan

memiliki manajemen yang berintegritas maka harus dilakukan evaluasi atas integritasnya, dengan cara:

1. Untuk klien baru:
 - a. Komunikasi dengan auditor terdahulu
 - b. Keterangan pihak ketiga
2. Untuk Klien lama:
 - a. Review terhadap pengalaman auditor dimasa lalu

c. Auditor Pakar

Keputusan KAP untuk menerima klien dipengaruhi oleh ketersediaan auditor yang memiliki kemampuan dalam menguasai industri dan aktifitas operasi yang dijalankan klien. auditor pakar diukur dengan menggunakan pengukuran menurut SA seksi 336.2 dalam SPAP:

1. Sertifikat profesional, lisensi, atau pengakuan kompetensi dari auditor pakar dalam bidangnya.
2. Reputasi dan kedudukan auditor pakar di mata rekan sejawat dan pihak lain yang mengenal kemampuan atau kinerjanya.
3. Hubungan, jika ada, antara auditor pakar dengan klien. Dengan ketersediaan auditor pakar, prosedur audit akan lebih cepat diselesaikan dibandingkan dengan yang hanya dilakukan oleh auditor biasa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer). Pada penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner secara langsung ataupun melalui perantara. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data yang disebar kepada responden terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menurut (Sugiyono, 2010) analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji kualitas, dan uji asumsi klasik. Masing masing uji akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif membahas mengenai bagaimana cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh serta melakukan pengukuran dan penyebaran untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan lebih mudah dipahami Sugiarto (2006:4). Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

Sugiyono (2010:29) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, sum, mean dan standar deviasi.

2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data meliputi Uji Validitas Data, dan Uji Reliabilitas Data.

Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas. Dimana uji kualitas data ini dilakukan pada senior auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur yang terdaftar di Directory IAPI 2019. Berikut merupakan nama nama Kantor Akuntan publik yang dijadikan objek uji kualitas data.

Tabel III.2
Sebaran Uji Kualitas Data

No.	Nama KAP	Jumlah Responden
1	KAP Erfan	7
2	KAP Bambang Sudaryono	7
3	KAP Adenan	6
Total		20

a. Uji Validitas Data

Indriantoro dan Supomo (2009:57) menjelaskan bahwa Validitas data penelitian ditemukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan unuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali,. 2011:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur

apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur dan teliti.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bivariate (*Pearson Correlation*). Pengujian menggunakan uji satu sisi (*one-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ (uji satu sisi dengan signifikansi 5%) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid)
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ (uji satu sisi dengan signifikansi 5%) maka item item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Pearson*, dengan responden uji coba sebanyak 20 responden. Dasar pengambilan keputusan untuk menyatakan valid atau tidaknya setiap butir pernyataan adalah dengan membandingkan hasil (r) hitung dengan (r) tabel. Nilai (r) tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,3783.

Tabel III. 3

Tabel Hasil Validasi Item Pertanyaan

Variabel	Butir Pertanyaan	Nilai Korelasi	Nilai R Tabel	Keterangan
Keputusan Penerimaan Klien (Y)	Y.1	0.7993	0,3783	Valid
	Y.2	0.8449	0,3783	Valid
	Y.3	0.7993	0,3783	Valid
	Y.4	0.8046	0,3783	Valid
	Y.5	0.8293	0,3783	Valid
	Y.6	0.5933	0,3783	Valid
	Y.7	0.7202	0,3783	Valid
	Y.8	0.4982	0,3783	Valid
Risiko Audit (X1)	X1.1	0.7252	0,3783	Valid
	X1.2	0.5435	0,3783	Valid
	X1.3	0.6358	0,3783	Valid
	X1.4	0.4956	0,3783	Valid
	X1.5	0.6516	0,3783	Valid
	X1.6	0.5128	0,3783	Valid
	X1.7	0.5383	0,3783	Valid
	X1.8	0.7379	0,3783	Valid
	X1.9	0.7511	0,3783	Valid
	X1.10	0.5405	0,3783	Valid
	X1.11	0.5525	0,3783	Valid
	X1.12	0.6495	0,3783	Valid
Integritas Manajemen (X2)	X2.1	0.6360	0,3783	Valid
	X2.2	0.6091	0,3783	Valid
	X2.3	0.6328	0,3783	Valid
	X2.4	0.7428	0,3783	Valid
	X2.5	0.7264	0,3783	Valid
	X2.6	0.6764	0,3783	Valid
Auditor Pakar (X3)	X3.1	0.5841	0,3783	Valid
	X3.2	0.8393	0,3783	Valid
	X3.3	0.5957	0,3783	Valid
	X3.4	0.5615	0,3783	Valid
	X3.5	0.5754	0,3783	Valid
	X3.6	0.7339	0,3783	Valid

Untuk dapat melihat suatu butir instrumen dapat dinyatakan valid atau drop yaitu dengan ketentuan: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau

indikator dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop). Berdasarkan hasil uji coba instrumen penelitian variabel X1, yaitu risiko audit kepada 20 auditor senior dengan tingkat kepercayaan (α) 5%, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,3783. Adapun terhitung dari 12 item di variable X1, seluruh item dinyatakan valid atau senilai 100%, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Kemudian pada uji coba instrumen penelitian variabel X2, yaitu integritas manajemen terhitung dari 6 item, seluruh item dinyatakan valid atau senilai 100%. Kemudian pada uji coba instrumen penelitian variabel X3, yaitu auditor pakar terhitung dari 6 item, seluruh item dinyatakan valid atau senilai 100%. Maka tidak ada item pertanyaan di setiap variabel yang drop dalam kuesioner ini karena seluruh item dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Ghozali (2011:47-48) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Indriantoro dan Supomo (2009:62), konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi instrument tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Suatu kuesioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menguji tingkat

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji Cronbach Alpha (α). Menurut Ghozali: (2011: 48) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Alpha (α) $> 0,70$.

Dalam uji reliabilitas penelitian ini digunakan rumus *alpha cronbach*. Dimana pengambilan keputusan didasarkan pada hasil indeks yang paling tidak mencapai angka 0,7 menurut (Ghozali: 2011: 48). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 3 Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, variabel keputusan penerimaan klien mendapatkan hasil reliabilitas (0,874), variabel risiko audit (0,845), variabel itegritas manajemen (0,755), dan variabel auditor pakar (0,720).

Tabel III. 4

Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Jumlah Item	Conbach Alpha	>/<	Tetapan	Keterangan
keputusan penerimaan klien	8	0,874	>	0,70	Reliabel
Risiko Audit	12	0,845	>	0,70	Reliabel
Integritas Manajemen	6	0,755	>	0,70	Reliabel
Auditor Pakar	6	0,720	>	0,70	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada auditor pakar diperoleh koefisien reliabilitas dengan 6 item yang sudah dinyatakan valid sebesar 0,720. Koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari tetapan yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa tes tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam

penelitian ini. Kemudian hasil uji reliabilitas pada keputusan penerimaan klien diperoleh koefisien reliabilitas dengan 8 item yang sudah dinyatakan valid sebesar 0,874. Koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari tetapan yaitu 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa tes tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi (R^2)

a. Uji Normalitas Data

Ghozali (2011:160-163) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal.

Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P Plots.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka data bersitribusi normal
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Menurut (Ghozali: 2017) dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas :

Santoso (2008:98), Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas (multikol) atau variabel tidak orthogonal. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk menguji asumsi multikolinieritas dapat digunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Dimana jika nilai VIF terletak disekitar 1

dan *tolerance* mendekati angka 1 maka terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF dan *tolerance* lemah, yaitu dibawah angka 0,5.

Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis matrik korelasi variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 90%) maka hal ini indikasi adanya multikolinieritas.
- b. Multikolinieritas yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut dengan homoskedastisitas. Namun jika keadaannya, variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Santoso (2008:112) menjelaskan bahwa untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplots*.

- a. Jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastiditas
- b. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan *scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan.

Dengan demikian diperlukannya uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heroskedastisitas dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Glesjer. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikannya diatas kepercayaan 0,05 atau 5%.

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5% maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat variabel independendan satu variabel dependen. Sugiyono (2007:275) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik - turunnya) variabel dependen (kriterium). Bila dua

atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Baroroh (2013:2) menyatakan bahwa analisis regresi berganda yaitu analisis regresi yang variabel bebasnya lebih dari 1 ($X > 1$) dan 1 variabel terikat. Dengan demikian, analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua variabel. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Keputusan penerimaan klien
- a : konstanta
- b : Koefisien regresi
- X1 : Risiko Audit
- X2 : Integritas Manajemen
- X3 : auditor pakar
- e : error

Dalam analisis regresi linear berganda ini selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan variable independent dan variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Untuk memperoleh simpulan dari analisis ini, maka dilakukan pengujian hipotesis secara individual (Parsial). Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga dilakukan dengan uji t.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial dengan menggunakan t-test dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria Uji T dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Dimana tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara terpisah berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi yang paling besar. Selanjutnya, pengolahan data penelitian ini menggunakan multiple regression dengan bantuan program komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22.